

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri semen di Indonesia terus mengalami percepatan. Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan jembatan. Semakin cepat perusahaan semen Indonesia berkembang, maka persaingan akan semakin ketat. Oleh karena itu, agar setiap perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan semakin mengembangkan serta memperluas domain bisnisnya, maka diperlukan peningkatan kinerja.

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan adalah saham. Saham dari perusahaan yang menjualnya ke publik adalah saham yang diperjualbelikan pada masyarakat umum (investor) pada suatu bursa saham. Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi menjadi kegiatan yang perhatian banyak pihak sejauh ini. Di negara berkembang, penanam modal bisa dijadikan sebagai kegiatan yang menguntungkan bagi pelaku ekonomi yang menjalankan aktivitas pemodal. Pemodal yang menanamkan modalnya bermaksud supaya tetap bisa mengoptimalkan tingkat pengembalian terhadap risiko yang akan mereka hadapi. Tingkat pengembalian itu bisa berwujud pendapatan dividen atau pendapat dari selisih harga jual terhadap harga saham. Kebijakan dividen bisa mempengaruhi nilai perusahaan untuk masa mendatang. Kebijakan dividen dikenal sebagai tanda bagi pemodal dalam penilai baik buruk perusahaan akibat kebijakn dividen bisa mempengaruhi harga saham perusahaan. Kebijakan dividen di suatu perusahaan akan mengikutsertakan dua

kepentingan yang berlawanan, yakni kepentingan pemegang saham yang menginginkan dividen dengan perusahaan terhadap penahanan keuntungan.

Strategi perusahaan untuk memunculkan ketertarikan pada diri pemodal, salah satunya melalui penetapan kebijakan dividen secara maksimal. Kebijakan dividen yang maksimal merupakan peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tampak melalui dividend payout ratio (DPR). DPR adalah dividen tahunan yang terbagi atas keuntungan tahunan atau dividen per lembar saham, kemudian membaginya dengan keuntungan per lembar saham. Dividend Payout Ratio adalah rasio yang mengukur berapa persen bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Menurut Situmorang (2022) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, berarti penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan. Hutang memiliki dua kemungkinan, diantaranya yaitu dapat menambah modal dan menghasilkan pendapatan, di sisi lain utang memiliki risiko. Jika hutang dikelola dengan baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga laba perusahaan akan naik, kemudian akan menyebabkan permintaan dan harga saham naik, lalu PBV juga akan tinggi. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur proposi hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang signifikan, sementara Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan proposi ekuitas yang lebih besar.

Return on Equity adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Equity yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan ekuitas. Pengaruh Return on Equity terhadap PBV umumnya bersifat positif. Perusahaan dengan Return on Equity yang tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi karena investor lebih cenderung memberi nilai lebih tinggi kepada perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar dengan modal ekuitas yang sama. Return on Equity merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Return on Equity sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi current aset dengan current liabilities. Semakin tinggi Current Ratio semakin besar perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Fenomena harga saham menjadi suatu penelitian yang tidak asing lagi dalam penelitian. Mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi harga saham, seperti variabel penelitian, sektor, tahun, serta kondisi geografis penelitian yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang tidak sama. Nilai buku sifatnya relatif stabil, bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Price to book value sering digunakan oleh investor, karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui besar pasar terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh Price to Book Value (PBV), semakin nilai akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik, hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan maka rasio PBV akan semakin meningkat permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan secara keseluruhan dinilai di pasar. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari nilai perusahaan.

Tabel 1.1.
Price to Book Value
Periode 2012-2022

Tahun	Kode Emiten					
	INTP	SMBR	SMGR	WSBP	WTON	SMCB
2012	15,01	1,49	2,61	1,20	2,00	1,30
2013	16,88	0,25	2,50	1,31	2,25	2,20
2014	17,30	2,72	1,30	2,25	5,14	1,50
2015	20,17	2,99	2,00	2,30	3,18	2,30
2016	24,86	3,17	1,91	2,04	2,89	0,86
2017	48,60	0,34	1,93	1,47	1,59	4,05
2018	74,59	0,34	2,15	1,33	1,83	2,09
2019	46,29	0,35	2,37	3,84	1,12	1,30
2020	45,19	0,29	8,44	3,81	0,99	1,46
2021	42,36	0,30	8,50	2,29	0,62	1,50
2022	36,95	0,31	5,00	3,00	0,46	2,00
Rata-rata	35,29	1,14	3,51	2,22	2,00	1,86

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022. Pada perusahaan Indocement Tunggak Prakasa (INTP) mengalami kenaikan price to book value pada tahun 2013-2018. Perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) terjadi kenaikan pada tahun 2013-2015, dan perusahaan Wijaya Karya Beton mengalami penurunan pada tahun 2019-2022.

Hasil penelitiannya adalah bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Price to Book Value, sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Price to Book Value.

Hasil penelitiannya adalah bahwa Return on Equity dan Dividen Payout Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Price to Book Value, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Size tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi empiris pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian, namun hasilnya beragam. Karena hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti menentukan judulnya adalah “ **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return On Equity, Dan Current Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2022?
2. Apakah Dividen Payout Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2022?
3. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2022?
4. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2022

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan penelitian ini adalah pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return on Equity, dan Cash Ratio pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini membantu perusahaan memahami situasi keuangan yang sulit dan membuat keputusan yang tepat.
2. Bagi investor
Dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan dan berfungsi untuk menilai investasi.
3. Bagi akademis
Penelitian ini perlu melengkapi pengetahuan dan ide yang tepat digunakan sebagai referensi untuk studi serupa, dan digunakan sebagai bahan kajian teori dan referensi.